PEMANFAATAN LIMBAH VINIL UNTUK PEMBUATAN VEST DENGAN KOMBINASI TEKNIK RAJUT DAN SULAM PAYET

Diyah Ayu Pratiwi[1], Tiwi Bina Affanti[2]

Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Sebelas Maret
Jalan Ir.Sutami no 24, Kentingan, Surakarta, Jawa Tengah.
E-mail:diyahpra15@student.uns.ac.id
tiwibina@staff.uns.ac.id

Abstrak

Vinil merupakan salah satu jenis kulit sintesis yang biasa digunakan sebagai bahan dalam pembuatan kerajinan. Salah satu rumah produksi yang menggunakan vinil sebagai bahan utama dalam pembuatan kerajinan tersebut adalah Fahmi *Handycraft* Jogja yang beralamat di Ngentak RT 05, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Adanya produksi kerajinan berbahan vinil dengan jumlah yang banyak membuat rumah produksi ini juga menghasilkan limbah vinil berupa potongan-potongan yang tak beraturan dengan kapasitas yang banyak pula. Keberadaan limbah ini menjadi latar belakang bagi penulis dalam melakukan perancangan pembuatan *vest* berbahan limbah vinil. Perancangan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai guna dari suatu barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang lebih memiliki nilai jual. Metode perancangan menggunakan teori Gustami yang dimulai dari eksplorasi, perancangan dan diakhiri dengan perwujudan karya. Hasil perancangan berupa *outer* dengan jenis *vest*/ rompi yang menggabungkan dua teknik kekriyaan berupa rajut dan sulam payet.

Kata kunci: Kulit Sintesis, Limbah Vinil, *Vest*, Rajut/ *Crochet*, Sulam Payet

---

Abstract

Vinyl is one type of synthetic leather that is commonly used as an ingredient in making handicrafts. One of the production houses that uses vinyl as the main material in the manufacture of these crafts is Fahmi Handycraft Jogja, whose address is Ngentak RT 05, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. With the production of vinyl handicrafts in large quantities, this production house also produces vinyl waste in the form of irregular pieces with a large capacity. The existence of this waste is the background for the author in designing a vest made from vinyl waste. This design is carried out with the aim of increasing the use value of an item that is not used to become an item that has more selling value. The design method uses Gustami's theory which starts from exploration, design and ends with the realization of the work. The result of the design is an outer with a vest/vest type that combines two craft techniques in the form of knitting and sequin embroidery.

Keywords: Leather Synthesis, Vinyl Waste, Vest, Knitting/ Crochet, Sequin Embroidery

Article Info

Received date:August 2022 | Revised date:August 2022 | Accepted date:27 Sept 2022

PENDAHULUAN

Limbah potongan vinil ini banyak ditemui diberbagai tempat seperti contohnya di rumah produksi kerajinan kulit sintesis yaitu Fahmi *Handycraft* Jogja yang beralamat di Ngentak RT 05 Bangunjiwo Kasihan Bantul, Yogyakarta. Limbah vinil yang dihasilkan dari industri ini merupakan potongan sisa produksi kerajinan berupa dompet, tas, tempat sampah, tempat tisu, *box make up* dan masih banyak lagi. Limbah yang dihasilkan berukuran tidak terlalu besar namun juga tidak terlalu kecil. Bentuk-bentuk limbahnya berupa potongan yang tidak beraturan karena merupakan sisa hasil produksi.

Menurut hasil pengamatan di lapangan baik dilokasi usaha Fahmi *Handycraft* Jogja maupun di beberapa toko kulit sintesis, didapatkan bahwa limbah vinil masih bisa dimanfaatkan kembali menjadi produk lain yang lebih memiliki nilai jual. Salah satunya contohnya bisa dibuat menjadi *outer* yang berupa *vest*.

Pemanfaatan limbah vinil menjadi *vest* dapat meningkatkan nilai guna dari limbah yang sering dipandang sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat. Adanya kesempatan semacam ini, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah perancangan dengan memanfaatkan limbah ini menjadi *outer* yang berupa *vest*.

Teori Penciptaan Sp. Gustami

Pembuatan karya *vest* ini menggunakan pendekatan dari teori Gustami yang mana tahapannya melalui beberapa proses yaitu ekplorasi, perancangan dan perwujudan.

produksi apapun selalu menghasilkan limbah sebagai sisa proses produksi, begitu pula dalam industri tekstil. Sekilas limbah tersebut seperti barang yang tak ternilai, akan tetapi limbah tersebut dapat disulap menjadi barang - barang yang bernilai ekonomis. Salah satunya adalah limbah vinil yang yang sudah tidak terpakai bisa kembali dimanfaatkan dalam pembuatan *vest* yang dikombinasikan dengan teknik rajut/*crochet* dan teknik sulam payet.

Vinil yang dimanfaakan menjadi bahan baku utama dalam pembuatan *vest* ini adalah sebagai upaya dalam pengurangan limbah produksi perusahaan, selain itu juga berguna untuk menambah nilai guna suatu barang. Vinil atau *vinyl* merupakan salah kulit sintesis atau biasa disebut dengan kulit tiruan/imitasi. Kulit sintesis umumnya terdiri atas lapisan atas/

top coat, lapisan tengah/ *middle coat* (bisa ada bisa tidak ada), lapisan dasar/ *base coat*, dan kain penguat ((Kinget al, 2013:18-33), Maia et al, 2017:254). Lapisan atas dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai permukaan kulit asli.

***Vest* (Rompi)**

Akhir-akhir ini, *outer* menjadi sebuah *trend* yang sedang digandrungi anak muda dan wajib digunakan sebagai pelengkap busana baik wanita maupun pria. *Outer* bisa dipadukan dengan baju-baju yang simpel dan warna-warna yang cenderung polos namun senada guna menunjang penampilan agar terlihat lebih keren. Menurut Khoiyum Nisyak (2020:12) *outer* adalah baju yang dipakai sebagai luaran dari baju *casual* yang bersifat *basic* sehingga membuat penampilan menjadi *fashionable*. Jenis fashion satu ini memang ringkas dan tetap memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Kesan *stylish* dan semi formal juga bisa didapat dengan penggunaan *outer*. *Outer* dapat berupa *cardigan*, *blazer*, rompi/ *vest* dan lain sebagainnya.

Vest menjadi salah satu jenis *outer* yang juga sedang digandrungi anak muda zaman sekarang. Penggunaannya sebagai pelengkap berbusana dapat dipadu padankan dengan berbagai dalaman yang berwarna polos dan senada dengan *vest* yang digunakan. Penggunaan yang sesuai yaitu dengan pemilihan warna dan model *vest* maupun dalaman yang tepat dapat menampilkan kesan *stylish* bagi pemakainnya. *Vest* memiliki nama lain berupa rompi. Istilah *vest* lebih sering digunakan untuk menyebut kata rompi di Indonesia. *Vest* sendiri berasal dari kata dalam bahasa Perancis yang berarti "*vaste*" yang artinya pakaian berlengan yang memiliki kancing di bagian depan, yang menutupi bagian dada hingga pinggul dan dipakai sebagai luaran (Muhammad Firdaus, 2016).

Teknik Rajut/ Crochet

Teknik kait (*crochet*) saat ini sedang digandrungi oleh kalangan kaum wanita baik remaja, dewasa, maupun lanjut usia. Konsumen berpendapat bahwa produk yang diciptakan secara masal bukan merupakan barang yang ekslusif. Barang hasil *handmade* yang dapat ditemui disekitar kita salah satunya berupa kerajinan rajut kaitan (*crocheting*).

Merajut adalah salah satu bentuk kegiatan *needlework* dalam bahasa Inggris. Aktivitas ini menggunakan benang (*yarns*) dan jarum hakpen (*hook*). Merajut secara arti bahasa memiliki teknik yang berbeda yaitu menyulam (*needlework*), menenun (*weaving*), merenda (*crocheting*), dan merajut (*knit)*. Selain itu *lacework*, *quilting*, *embroidery*, *needlepoint*, dan *rug*

making dianggap sebagai kegiatan merajut. *Crochet* dan *knit* keduanya sering dianggap sebagai rajutan, hanya yang membedakan keduanya adalah teknik yang digunakan (Rosdiana, 2018:72)

Teknik Sulam

Pembuatan *vest* ini dilakukan dengan penambahan teknik imbuhan pada permukaann vinil dengan menggunakan teknik sulam payet dan dikombinasikan dengan benang. Sulaman adalah hiasan yang dibuat menggunakan benang dan diaplikasikan ke atas kain. Penggunaan kain dan benang dalam seni sulam berbeda-beda menurut asal muasalnya. Menyulam biasanya dikerjakan dengan tangan. Secara umum menyulam adalah memberi hiasan pada kain yang dikerjakan menggunakan tusukan jarum dan benang (Gracia, 2018:107).

Wasia (2009:25) mengatakan bahwa "Menyulam merupakan seni sulam yang menjadikan suatu penampilan permukaan kain menjadi lebih indah menggunakan benang secara dekoratif". Selanjutnya Sativa (1999:19) "Sulaman adalah hasil menghias kain atau bahan lainnya dengan kiat menjahit menggunakan jarum dan benang". Sedangkan Budiyono (2008:177) berpendapat bahwa "Sulaman tangan yaitu sulaman yang proses pembuatanya dikerjakan dengan tangan. Sulam yang dikerjakan dengan tangan jenis tusuk yang dipakai lebih banyak variasinya sehingga kita lebih leluasa dalam memilih jenis tusuk untuk membuat hiasan sesuai dengan kreativitas kita". Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sulaman tangan adalah suatu kegiatan menghias kain yang menggunakan benang secara dekoratif di atas permukaan.

Benang

Benang merupakan bahan utama dalam pembuatan tekstil. Benang juga digunakan sebagai bahan untuk menjahit dan untuk ditenun. Menurut Poespo (2005:10) benang adalah untaian serat-serat yang berkesinambungan dan dipergunakan dalam pembuatan bahan tenun dan bahan rajut. Benang merupakan bahan pokok pembuatan tekstil, dimana dihasilkan dari serat alam maupun buatan. Hartanto (1979:13) menyatakan benang adalah bahan yang dibuat dari seikat serat yang dipilin. Benang sebenarnya adalah lebih tebal dan tidak mudah lentur, dipuntir dan ditekan, walaupun lebih mudah dilipat dari pada kawat. Sementara itu Hardisurya (2010:32) berpendapat benang adalah helaian atau tali halus yang dipintal dari serat, dipakai untuk menjahit atau menenun.

PEMBAHASAN

1. Analisis Permasalahan

Analisis permasalahan berguna untuk mempermudah dalam memecahkan sebuah masalah. Sesuai dengan fokus permasalahan bagaimana merancang *vest* yang berbahan baku limbah vinil kemudian dipadukan dengan teknik rajut/ *crochet* dan sulam payet. Berikut analisis permasalahannya:

Pertama, pemilihan bahan vinil dengan karakter yang seperti apakah agar dapat seimbang dengan benang yang akan digunakan untuk merajut dan bisa sesuai dengan karakter yang dibutuhkan saat pengaplikasian sulam payet diatas vinil. Pemilihan bahan ini akan sangat berpengaruh terhadap proses pengerjaan karya. Pemilihan bahan yang tepat akan mempermudah dan mempercepat dalam hal pengerjaan karya. Berat dari *vest* akibat pemilihan bahan juga harus diperhatikan agar *vest* yang dipakai tidak terlalu membebani si pengguna.

Kedua, bagaimana menggabungkan dua teknik kekriyaan yaitu teknik rajut/*crochet* dan sulam payet hingga penggabungan per potongan pola menjadi lembaran dalam sebuah vest. Permasalahannya adalah ketika kedua teknik tersebut digabungan menjadi *vest,* bagaimana agar *vest* tersebut tetap nyaman ketika dikenakan, tidak terkesan ribet dalam penggunaanya serta pemilihan teknik untuk penggabungan per bagian pola tetap kuat dan rapi.

Ketiga, bagaimana merancang *vest* menggunakan sisa-sisa limbah vinil dengan pemilihan model yang tepat, kemudian didesain agar dapat dipadu-padankan dengan berbagai baju dan bawahan yang bisa menampilkan banyak kesan seperti kesan santai ataupun formal.

2. Strategi Pemecahan Masalah

Perancangan karya dengan memanfaatkan limbah vinil yang dipadu-padankan dengan teknik rajut dan sulam payet ini memiliki permasalahan dalam segi perancangan, proses pembuatannya, pemilihan material yang tepat serta pemakaiannya pada pengguna. Perlu dilakukan strategi dan langka-langkah yang tepat untuk memecahkan permasalahan tersebut, antara lain sebagai berikut:

Pertama, pemilihan bahan vinil dengan karakter yang seperti apakah agar dapat seimbang dengan benang yang akan digunakan untuk merajut dan bisa sesuai dengan karakter yang dibutuhkan saat pengaplikasian sulam payet diatas vinil. Strategi dalam pemecahan masalah ini adalah dengan cara melakukan observasi di tempat magang Fahmi *Handycraft* Jogja maupun di toko Liman, Malioboro

mengenai beberapa jenis vinil yang ada dan karakternya. Setelah itu melakukan uji coba menggunakan limbah vinil yang diperoleh yaitu uji coba dalam hal pembuatan tusuk feston untuk penyambungan dengan rajut maupun uji coba sulam payet diatas vinil. Selain itu observasi mengenai karakter benang yang akan digunakan untuk merajut juga harus diseimbangkan dengan karakter bahan vinil yang akan digunakan. Pemilihan bahan yang tepat akan menciptakan *vest* yang nyaman bagi pemakainya.

Kedua, bagaimana menggabungkan dua teknik kekriyaan yaitu teknik rajut/*crochet* dan sulam payet hingga penggabungan per potongan pola menjadi lembaran dalam sebuah vest. Strategi dalam pemecahan masalah ini adalah dengan melakukan uji coba mengenai teknik-teknik rajut seperti apa yang akan digunakan dan motif sulam payet seperti apakah yang akan ditampilkan pada *vest*. Saat melakukan uji coba, pemilihan warna benang rajut, vinil, benang jahit serta payet juga harus diperhatikan agar visual yang dihasilkan nampak serasi satu sama lain. Selain itu juga harus memperhatikan porsi dari kedua teknik tersebut baik dari teknik rajut maupun sulam payet sehingga bentuk yang dihasilkan nanti tidak terkesan berlebihan dan tidak terkesan berat bila dikenakan si pemakai. Penempatan sulam payet pada vinil juga harus diperhatikan, motif yang akan digunakan juga harus diuji coba terlebih dahulu agar nanti tidak menampilkan kesan yang terlalu ramai ketika diaplikasikan ke *vest*. Selanjutnya adalah melakukan observasi mengenai teknik-teknik penyambungan kulit sintesis melalui internet dan buku. Selain itu juga melakukan uji coba mengenai penyambungan vinil dengan beberapa metode penyambungan agar bisa menemukan penyambungan yang tepat dan kuat.

Ketiga, permasalahan mengenai bagaimana merancang *vest* menggunakan sisa-sisa limbah vinil dengan pemilihan model yang tepat kemudian didesain agar tampak serasi bila dipadu padankan dengan baju lain sehingga bisa menampilkan berbagai kesan baik formal maupun santai. Strategi pemecahan masalahnya adalah dengan melakukan observasi dan studi visual mengenai bentuk-bentuk *vest* yang sedang trend ataupun sedang digandrungi oleh anak muda zaman sekarang. Selain itu juga melakukan wawancara mengenai perkembangan kerajinan vinil, ketertarikan masyarakat terhadap kerajinan ini dan keadaan nyata limbah ini di Fahmi *Hadycraft* Jogja. Selanjutnya penulis juga melakukan observasi secara langsung mengenai limbah vinil yang akan digunakan dalam pembuatan *vest* pada

tempat magang Fahmi *Handycraft* Jogja dan toko Liman, Malioboro. Selain itu juga memperhatikan pemilihan warna vinil agar dapat disesuaikan dengan kesan apa yang ingin ditampilakan oleh *vest* ini. Pemilihan model dari *vest* pun didesain dengan menyesuaikan kebutuhan ataupun selera dari pemakai yang akhir-akhir ini lebih menyukai bentuk-bentuk yang simpel namun nampak elegan. Unsur keindahan *vest* dapat ditampilkan melalui kerumitan motif rajut pada permukaan *vest* dengan menonjolkan unsur detailnya. Model yang lebih simpel juga akan mempermudah dalam memadu-madakan dengan berbagai pakaian sehingga bisa menampilan berbagai kesan seperti kesan santai ataupun formal.

3. Uji Coba

Tabe 1. Uji coba motif rajut

No	Uji Coba	Hasil Uji Coba
1		Uji coba dilakukan menggunakan benang *Pollychery* dan menghasilkan motif bunga yang timbul dengan ukuran 8 x 8 cm, menghasilkan motif yang sangat padat dengan perpaduan beberapa warna yang kontras.
2		ji coba dilakukan menggunakan benang *Pollychery* dan menghasilkan motif bunga dengan ukuran 9 x 9 cm, menghasilkan motif yang renggang dengan perpaduan tiga warna benang yang senada.
4		Uji coba dilakukan menggunakan benang *Pollychery* dan menghasilkan motif bunga dengan ukuran 8,5 x 8,5 cm, menghasilkan motif yang rengang dengan perpaduan dua warna benang yang senada.
4		Uji coba dilakukan menggunakan benang *Pollychery* dan menghasilkan motif bunga dengan ukuran 8 x 8 cm, menghasilkan motif yang renggang dengan satu warna benang.
5		Uji coba dilakukan menggunakan benang *Pollychery* dan menghasilkan motif bunga dengan ukuran 8 x 8 cm, menghasilkan motif

		yang renggang dengan dua warna benang yang kontras.
6		Uji coba dilakukan menggunakan benang *Pollychery* dan menghasilkan motif bunga dengan ukuran 8 x 8 cm, menghasilkan motif yang renggang dengan dua warna benang yang senada. Uji coba motif ini sama dengan motif sebelumnya namun bedanya adalah pada motif ini ditambahi motif melingkar yang sedikit bergelombang diatasnya agar menimbulkan bentuk yang timbul.
7		Uji coba dilakukan menggunakan benang *Pollycherry* dan menghasilkan motif *spiral* dengan ukuran 8 x 8 cm, menghasilkan motif yang sedikit padat dengan penggunaan dua warna benang yang kontras. Pada uji ini bagian sudut dari bentuk persegi ini kurang menyudut karena menggunakan teknik *double crochet* dengan satu kali penambahan *chain stitch*. Sehingga pada uji coba selanjutnya harus dilakukan penambahan *chain stitch* agar bentuk dapat menyudut.
8		Uji coba dilakukan menggunakan benang *Pollycherry* dan menghasilkan motif spiral dengan ukuran 8 x 8 cm, menghasilkan motif yang sedikit padat dengan penggunaan dua warna benang yang kontras. Uji coba ini merupakan uji coba lanjutan dari motif *spiral* di uji coba sebelumnya. Pada uji coba ini agar bagian sudut bentuk persegi dapat menyudut maka dilakukan penambahan 3 *chain stitch* setelah *double*

		crochet.

Tabel 2. Uji Coba Sulam Payed

No	Uji Coba	Hasil Uji Coba
1		Uji coba sulam payet dilakukan diatas vinil dengan ketebalan sedang dan berkarakter lentur. Menghasilkan sulam payet dengan mutiara warna putih mengkilap dan bentuk kelopak bunga yang lancip. Bentuk bunga yang menghadap ke samping membuat kaitan kelopak bunga dan mutiara dengan kain tidak terikat dengan kencang. Selain itu kelopak bunga yang digunakan juga terlalu lacip sehingga dikhawatirkan akan merusak/ menggores kain lainnya. Sehingga bentuk kelopak bunga akan diganti dengan bentuk yang tidak tajam serta posisi bunga dihadapkan kedepan agar kaitan benang lebih kencang.

4. Hasil Realisasi Produk

Gambar 1. *Vest* 1 Tampak Depan

Gambar 2. *Vest* 1 Tampak Belak

Gambar 3. Pengaplikasian *Vest* 1

Gambar 4. *Vest* 2 Tampak Depan

Gambar 5. *Vest* 2 Tampak Belakang

Vest ini bisa dikenakan untuk menampilkan berbagai kesan baik formal maupun santai. Kesan formal bisa didapatkan dengan cara menggabungkannya dengan kemeja polos dengan warna gelap dengan bawahan celana kulot. Sedangkan bila ingin mendapatkan kesan santai maka dapat digabungkan dengan kaos polos yang berwarna gelap dengan bawahan celana *jeans.*

PENUTUP

Perancangan karya ini bertujuan untuk meningkatkan nilai guna suatu barang yang sudah tidak terpakai menjadi sebuah karya yang lebih memiliki nilai jual. Limbah vinil atau biasa disebut dengan kulit sintesis ini merupakan limbah yang penulis temukan dibeberapa tempat di Jogja yaitu di rumah produksi Fahmi *Handycraft* Jogja dan toko Liman Malioboro. Ada beberapa karakter limbah vinil untuk kebutuhan perancangan ini dipilih limbah vinil yang relative lentur dan bertekstur lembut. Penggabungan dua teknik kekriyaan berupa rajut dan sulam memiliki tujuan untuk menambah kelenturan visual vest disamping juga untuk menunjang fungsi konstruktif dan fungsi estetik. Model vest yang dirancang dibuat simpel tapi menarik dan mampu menunjang penampilan yang *fashionable*.

DAFTAR PUSTAKA

Ananta, Haneda & Endah Sutjihati. 2009. *Kreasi Trendy Sulam Perca*. Jakarta: Kriya Pustaka.

Budiyono, dkk. *Kriya Tekstil*. 2008. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Boesra, A. 2007. *Teknik Dasar Menyulam Untuk Pemula*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka.

Cahyono, A & Bahalwan, H. 2019. *Pemanfaatan Limbah Potongan Kulit*

Imitasi Untuk Produk Elemen Interior. Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan VII Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, 189-194.

Gustami, SP., "Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis", Program Pascasarjana S2 Penciptaan dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta, 2004.

Hardisurya, Irma. Dkk. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hartanto, Sugiarto Dan Watanabe, Shigeru. 1980. *Teknologi Tekstil*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Nisyak, Khoiyum. 2020. *Kualitas Outer dari Limbah Tekstil Menggunakan Teknik Makrame.* Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisus.

Rosdian, A. 2018. *Rajutanpada Kriya Seni Handmade*. Jurnal Suluh, 1, 69-80.

Septiani, C & Siagian, M. 2020. *Analisa Pengolahan Kulit Imitasi Sebagai Material Embellishment*. e-Proceeding of Art & Design, 7, 3023-3041.

Sholeh, M & Rochani, S. 2018. *Pengaruh pemlastis dioktil ftalat terhadap sifat fisis dan mekanis kulit sintetis*. Jurnal Litbang Industri, 8, 17-22.

Utami, Septiana Dwi. 2015. *Pembuatan Kulit Imitasi*. Laporan Praktikum. Politeknik ATK, Yogyakarta.

Veronica, C. 2018. *Penerapan Teknik Sulam pada Elemen Dekorasi Interior di Kedai Teh Sinau, Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi, 17, 104-114.